

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG TELUR ASIN DI KABUPATEN BREBES

**RIZKA NURARLITA SEPTIAN**

Email: [rizkanurarlita@gmail.com](mailto:rizkanurarlita@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Jalan Lingkar Seltan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183**

**No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649**

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari penyebaran kuisioner. Metode Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan Tol, Lokasi Usaha, Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes, namun variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

**Kata Kunci** : Modal Usaha, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan Tol, Lokasi Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan Pedagang.

## ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the factors that affect revenue Telur Asin trader in Brebes, Central Java. The type of data in this study is the primary data obtained from the distribution of questionnaires. Methods Data analysis used is multiple linear regression analysis. The result of this research shows that the variable of Capital, Labor, Toll Road Infrastructure, Business Location, Working Hours have positive and significant effect to salted egg trader income in Brebes Regency, but the old variable does not influence to salted merchant income in Brebes Regency.*

**Keywords:** *Venture Capital, Labor, Toll Road Infrastructure, Business Location, Working Hours, Old Business, Income of Trader.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,02 persen pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi terjadi pada seluruh lapangan usaha, jasa keuangan dan asuransi mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu 8,9 persen, diikuti dengan informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 8,87 persen dan jasa lainnya yang termasuk perdagangan sebesar 7,80

persen (BPS, 2017). Kenaikan pertumbuhan ekonomi dibidang jasa perdagangan diiringi dengan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah atau UMKM.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah atau UMKM di Indonesia mengalami kenaikan cukup tinggi setiap tahunnya, data menunjukkan kenaikan unit usaha kecil menengah pada tahun 2012 sebanyak 56.534.592 dan pada tahun 2013 bertambah besar menjadi 57.895.721 (DEPKOP, 2012) hal itu menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan di Indonesia menjadi mata pencaharian yang dapat dijadikan sumber penghasilan utama bagi masyarakat.

Kelancaran proses perdagangan dalam suatu usaha tentunya diiringi dengan proses pendistribusian barang yang cepat dan aman, untuk mempercepat proses pendistribusian barang dibutuhkan infrastruktur yang baik. Program Pemerintahan Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Jokowi salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan tol atau jalan bebas hambatan. Jalan bebas hambatan atau yang biasa disebut jalan tol adalah jalan umum yang menjadi bagian sistem jaringan jalan nasional yang penggunaannya diharuskan membayar biaya masuk tol serta penggunaannya dipantau secara maksimal, jalan tol tidak memiliki persimpangan sebidang, disepanjang jalan tol dilengkapi pagar ruang, serta memiliki paling sedikit 2 (dua) lajur setiap arah dengan setiap lebar lajur minimal 3,5 meter (KPUPR, 2015:11).

Upaya pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan jalan tol sempat terhenti pada tahun 1997 yang disebabkan karena terjadinya krisis moneter. Keputusan Pemerintah mengenai kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam penyediaan dan pembangunan infrastruktur dikeluarkan pada tahun 1998. Pemerintah membuka peluang bagi pihak swasta untuk berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia. Tahun 2002 pemerintah meneruskan pembangunan proyek infrastruktur dan melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek jalan tol yang tertunda sehingga pembangunan proyek tersebut dapat dilanjutkan (KPUPR, 2015:12).

Tujuan adanya jalan tol selain untuk mengurangi kemacetan adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta meningkatkan pendistribusian barang dan jasa terutama di wilayah yang sudah tinggi perkembangannya. Jalan tol atau jalur bebas hambatan ini mengakibatkan kemacetan di jalur pantai utara atau pantura mengalami penurunan pada mudik lebaran, pemudik yang sebelumnya melewati jalur pantura beralih melalui jalan tol agar perjalanan menjadi semakin cepat dan efisien, namun hal itu berdampak pula pada para pedagang yang ada di jalan pantura terutama pedagang oleh-oleh di Kabupaten Brebes.

Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang memiliki sektor unggulan berupa telur asin dan bawang merah, telur asin menjadi ciri khas bagi daerah tersebut. Telur asin bermula dari tahun 1950 oleh keluarga yang berasal dari Cina bernama In Tjiau Seng dan Tan Polan Nio yang memulai usaha telur asin pertama kali di Brebes, pada awalnya telur asin hanya populer di Jakarta namun menyebar sampai ke Brebes dan daerah lainnya, pegawai yang bekerja di toko In dan Tan ini memulai usahanya sendiri hingga menyebar kedaerah lainnya. Pengusaha lainnya yang terkenal di Brebes adalah pasangan Tjoa Kiat Hien dan Niati dengan merk cap Tjoa. Telur asin Brebes juga menjadi favorit banyak orang hingga saat ini.

**Tabel 1.2.**

Data Perkembangan Unit Usaha Telur Asin Sektor Formal dan Non Formal di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2016

| No | Tahun | Jumlah Unit Usaha Telur Asin |            |
|----|-------|------------------------------|------------|
|    |       | Formal                       | Non Formal |
| 1  | 2010  | 27                           | 79         |
| 2  | 2011  | 35                           | 134        |
| 3  | 2012  | 39                           | 134        |
| 4  | 2013  | 52                           | 134        |
| 5  | 2014  | 52                           | 134        |
| 6  | 2015  | 52                           | 134        |
| 7  | 2016  | 52                           | 134        |

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Data yang bersumber dari BPS kabupaten Brebes dalam angka yaitu perkembangan unit usaha telur asin dari tahun 2010 sampai 2012 terjadi kenaikan unit usaha, baik dari sektor

formal maupun non formal, hal itu menunjukkan bahwa usaha telur asin di Kabupaten Brebes ini menjadi usaha yang prospek bagi warga Brebes, namun dalam beberapa tahun terakhir, data di atas menunjukkan unit usaha telur asin tidak lagi bertambah, salah satu penyebabnya karena sepi pembeli yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi para unit usaha telur asin. Sepinya pembeli ini bersamaan dengan sepi pemudik atau pengendara mobil dan motor yang melewati jalur pantura Brebes, menurut warga, hal ini terjadi semenjak diresmikannya jalur bebas hambatan atau jalan tol Pejagang Brebes Timur (detiknews.com).

Dampak adanya jalan tol tidak hanya berdampak kepada pedagang telur asin, pedagang lainnya seperti rumah makan SPBU mengalami penurunan konsumen sejak adanya pembukaan jalan tol Pejagan Brebes Timur salah satu pedagang telur asin yang bernama Arif mengatakan bahwa biasanya saat arus balik lebaran, terjadi penumpukan kendaraan yang parkir hingga ke badan jalan di pusat oleh-oleh di kota Brebes, mereka sengaja mampir untuk membeli oleh-oleh khas Brebes seperti telur asin dan bawang merah namun, sejak beroperasinya jalan tol Pejagan-Brebes Timur dalam dua tahun terakhir dan tahun ini ditambah hingga Gringsing, pemudik yang mampir untuk membeli oleh-oleh semakin turun.

Penurunan omzet yang dikemukakan oleh pedagang telur asin lebih dari 50 persen, sebelum adanya jalan tol pada musim mudik penjualan telur asin dapat mencapai 4000 butir dalam sehari namun sejak beroperasinya jalan tol ini penjualan telur dalam sehari hanya mencapai 1000 butir telur asin, pendapat yang sama di ungkapkan oleh pedagang telur asin bernama Dani, penjualan telur asin yang biasanya dapat mencapai 8000 butir dalam sehari sekarang maksimal hanya 5000 butir dalam sehari ketika arus mudik lebaran.

Penurunan penjualan telur asin ini menjadi keresahan bagi para pedagang telur asin, sepi pengunjung atau pengendara motor dan mobil juga dirasakan oleh warga di kabupaten brebes, bahwa Brebes menjadi kota mati, yang dimaksud adalah kondisi di daerah Brebes yang tidak lagi ramai oleh para pemudik seperti tahun sebelumnya, kabupaten Brebes

ini dulunya sangat ramai karena menjadi jalur utama menuju Semarang dan Surabaya namun semenjak beroperasinya jalan tol tersebut kabupaten Brebes menjadi kota yang sepi sehingga beberapa pedagang memilih berpindah lokasi usaha ke tempat yang masih terjangkau oleh para pengendara mobil. Pengaruh lokasi usaha terhadap Pendapatan juga ditunjukkan dalam penelitian Budhiana dkk (2014), pedagang yang berlokasi di tempat strategis memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan dilokasi yang kurang strategis.

Permasalahan yang dialami oleh hampir seluruh pedagang telur asin di Kabupaten Brebes berkaitan dengan tingkat pendapatan yang berubah dalam beberapa tahun terakhir, kendala lain yang dialami para pedagang adalah dengan keterbatasan modal yang dimiliki para pedagang sehingga tidak dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya. Dari pemikiran di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Telur Asin di Kabupaten Brebes”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh adanya infrastruktur jalan tol Pejagan Brebes Timur terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
4. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes
5. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes

6. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pendapatan**

Pendapatan menurut Syaiful Bahri (2016:25) terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan.
- b. Pendapatan non usaha (*nonoperating revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar pokok usaha misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Definisi lain mengenai Pendapatan adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu atau jumlah uang yang diartikan sebagai penerimaan (Tohar, 2000:15).

### **2. Modal**

Investasi dalam bentuk mesin untuk produksi di perusahaan atau pabrik, investasi dalam infrastruktur jembatan, jalan raya atau infrastruktur lainnya merupakan bagian dari pembentukan modal. Pembentukan modal seperti ini bersifat komulatif dan membiayai diri sendiri. Tiga tahap menciptakan modal menurut (Jhingan dalam Suryana, 2000:31) meliputi, keberadaan tabungan, keberadaan lembaga keuangan seperti pembiayaan melalui kredit dan mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

### **3. Tenaga Kerja**

Definisi tenaga kerja adalah sekelompok orang yang sanggup dan bersedia melakukan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Tenaga

kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting selain dalam proses produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Tohar, 2000:9).

#### **4. Pembangunan Infrastruktur jalan tol atau jalan bebas hambatan**

Pembangunan menurut (Todaro dalam Suryana, 2000:4) adalah suatu proses yang melibatkan perubahan besar secara sosial dalam ekonomi, dalam memahami ekonomi pembangunan perlu mengetahui perbedaan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk disebut pembangunan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan namun tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk. Jalan tol adalah jalan yang proses masuknya dikendalikan secara penuh, tidak memiliki persimpangan sebidang, jalan tol memiliki pagar disetiap sisi jalan, serta paling sedikit memiliki 2 (dua) lajur setiap arah dengan lebar lajur minimal 3,5 m (KPUPR, 2015:11).

#### **5. Lokasi Usaha**

Definisi teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari dan mengkhususkan analisisnya pada penggunaan konsep *space* dalam analisa ekonomi sosial atau ruang (Imbang dalam Paramita, 2014). Secara umum lokasi usaha adalah tempat dimana pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya. Pemilihan tempat atau lokasi yang strategis sangat penting dalam melakukan suatu usaha, pemilihan lokasi yang tepat berkaitan dengan masalah efisiensi transportasi, bahan baku dan produksinya.

#### **6. Lama Usaha**

Dalam suatu kegiatan usaha waktu atau berapa lamanya pelaku usaha melakukan usaha ini sangat penting dalam suatu usaha. Lamanya suatu usaha dalam melakukan usaha dapat mengetahui selera yang diinginkan relasi bisnis (Asmie, 2008). Hubungan

antara lama usaha dan pendapatan dibuktikan dalam penelitian (Fidausa dkk, 2013) dan (Artaman dkk, 2015). Dalam penelitian tersebut lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan salah satu alasannya adalah waktu pembukaan usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena berpengaruh pada produktivitas dan kinerja pedagang.

## **7. Jam Kerja**

Jam Kerja merupakan waktu yang telah digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Kegiatan usaha yang dilakukan tenaga kerja dalam menggunakan dan menghabiskan jam kerja dengan waktu yang singkat atau waktu yang lama merupakan keputusan yang dapat diambil oleh individu itu sendiri (Sukirno,2006). Hubungan antara jumlah jam kerja dan pendapatan dibuktikan pada jurnal penelitian (Artaman dkk, 2015) dan (Firdausa dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode Kuisisioner menggunakan *likert scale* ,dimana peneliti membuat pernyataan yang sesuai dengan topik atau tujuan dari penelitian kemudian responden menjawab dengan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berdasarkan pertanyaan atau pernyataan, mengenai perilaku, objek, subyek atau kejadian. Skala yang diajukan biasanya terdiri atas 5 sampai 7 titik. Skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku.

### **B. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi komputer yaitu SPSS 21, dengan uji analisis regresi berganda yang dapat dilakukan

dengan berbagai macam uji antara lain sebagai berikut Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Kualitas dan Instrumen Data

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Pengujian Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada uji signifikansi. Pernyataan dari setiap variabel dalam kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung (untuk setiap pernyataan total correlation) lebih besar dari  $r$  tabel dan  $r$  bernilai positif. Pada penelitian ini nilai  $r$  tabel adalah 0,244 dan nilai  $r$  hitung dari setiap item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,244 dan bernilai positif, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil pengujian uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 5.8.**  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Reliabilitas Coefficient | Alpha | Keterangan |
|----------|--------------------------|-------|------------|
| X1       | 5 Item Pernyataan        | 0,787 | Reliabel   |
| X2       | 5 Item Pernyataan        | 0,777 | Reliabel   |
| X3       | 5 Item Pernyataan        | 0,95  | Reliabel   |
| X4       | 5 Item Pernyataan        | 0,926 | Reliabel   |
| X5       | 5 Item Pernyataan        | 0,842 | Reliabel   |
| X6       | 5 Item Pernyataan        | 0,651 | Reliabel   |
| Y        | 5 Item Pernyataan        | 0,602 | Reliabel   |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  dengan demikian variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga

Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel.

## B. Uji Regresi Linear Berganda

Pembuktian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.13.**  
Hasil Uji Regresi

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| Constant                | 1,059                       | 0,269      |                           | 3,941 | 0,000 |
| Modal Usaha             | 0,116                       | 0,040      | 0,249                     | 2,933 | 0,005 |
| Tenaga Kerja            | 0,127                       | 0,054      | 0,222                     | 2,377 | 0,021 |
| Infrastruktur Jalan tol | 0,090                       | 0,022      | 0,338                     | 4,148 | 0,000 |
| Lokasi Usaha            | 0,061                       | 0,027      | 0,219                     | 2,260 | 0,028 |
| Lama Usaha              | 0,002                       | 0,047      | 0,005                     | 0,050 | 0,960 |
| Jam Kerja               | 0,207                       | 0,064      | 0,300                     | 3,214 | 0,002 |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Modal Usaha sebesar 0,116 untuk variabel Tenaga Kerja sebesar 0,127 variabel Infrastruktur Jalan Tol sebesar 0,090 untuk variabel Lokasi Usaha sebesar 0,061 variabel Lama Usaha sebesar 0,002 dan koefisien sebesar 0,207 untuk variabel Jam Kerja, sehingga model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,059 + 0,116 X_1 + 0,127 X_2 + 0,090 X_3 + 0,061 X_4 + 0,002 X_5 + 0,207 X_6$$

### 1. Konstanta

Nilai Konstanta ( $\alpha_0$ ) dapat diartikan apabila semua variabel bebas seperti variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi

Usaha). X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dianggap tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka Pendapatan Pedagang Telur Asin akan sebesar 1,059.

## 2. Pengujian Hipotesis 1 (Variabel Modal Usaha)

Berdasarkan tabel hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) 0,116 dan nilai signifikan sebesar  $0,005 < \text{Level of Significant} = 0,05$  hasil yang telah diketahui tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini Variabel Modal Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 terbukti karena variabel Modal Usaha (X1) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang telur asin. Hal itu menunjukkan bahwa apabila ada penambahan modal usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan dibuktikan oleh penelitian (Artaman dkk, 2015) kemudian penelitian oleh (Firdausan dan Arianti, 2013) serta (Utami dan Wibowo, 2013) penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dan tingkat pendapatan adalah berpengaruh dan signifikan.

## 3. Pengujian Hipotesis 2 (Variabel Tenaga Kerja)

Berdasarkan pengujian hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,127 dan nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$  yang artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang telur asin. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 terbukti karena variabel tenaga kerja dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

## 4. Pengujian Hipotesis 3 (Variabel Infrastruktur Jalan Tol)

Berdasarkan pengujian hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel infrastruktur jalan tol sebesar 0,090 sedangkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$

yang artinya variabel infrastruktur jalan tol berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 terbukti karena variabel infrastruktur jalan tol dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Apabila adanya penambahan jumlah tenaga kerja maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang telur asin, hal ini dapat terjadi ketika terjadi kelebihan pengunjung atau pembeli semua dapat dilayani oleh para pegawai toko tersebut, tenaga kerja dalam faktor produksi juga dapat menambah jumlah produksi jika jumlahnya ditambah namun penambahan faktor produksi tenaga kerja masih tetap dalam batas efisien produksi.

#### 5. Pengujian Hipotesis 4 (Variabel Lokasi Usaha)

Berdasarkan pengujian hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) adalah 0,061 sedangkan nilai signifikan variabel lokasi usaha  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,028 hasil menunjukkan adanya pengaruh antara variabel lokasi usaha dan pendapatan pedagang. Maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis H4 terbukti karena variabel lokasi usaha dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

Adanya infrastruktur jalan tol sebagai salah satu kegiatan pembangunan ekonomi ini bertujuan agar mempercepat proses pendistribusian barang, apabila hasil produksi dikirim keluar daerah maka akan mempercepat proses pengirimannya, begitu pula dengan faktor produksi seperti telur bebek. Ada banyak pedagang telur asin yang membeli telur bebeknya dari daerah lain, adanya infrastruktur jalan tol berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang telur asin dirasakan bagi para pedagang besar dan pedagang yang lokasi usahanya berada setelah pintu keluar tol Brebes Exit sehingga pengendara mobil masih melewati toko tersebut dan menyempatkan mampir untuk membeli oleh-oleh telur asin khas Brebes, namun bagi para pedagang yang

lokasi usahanya tidak lagi dilewati pengendara mobil karena adanya jalan tol, mengalami penurunan pendapatan sehingga beberapa pedagang melakukan perpindahan lokasi usaha.

#### 6. Pengujian Hipotesis 5 (Variabel Lama Usaha)

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 5.13 diketahui bahwa koefisien beta sebesar 0,002 dan nilai signifikan variabel lama usaha sebesar 0,960 > dari 0,05 artinya variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 tidak terbukti karena variabel lama usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Hasil yang berbeda terjadi pada penelitian (Fidausa dkk, 2013) dan (Artaman dkk, 2015) menyebutkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dengan salah satu alasannya adalah waktu pembukaan usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena berpengaruh pada produktivitas dan kinerja pedagang, akibatnya efisiensi semakin bertambah dan dapat menekan serta mengurangi biaya produksi, namun bagi pedagang telur asin di Kabupaten Brebes lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan karena bagi para pedagang yang usahanya sudah ada sejak lama tidak menjadikan pendapatannya meningkat, bahkan pedagang yang baru membuka usaha kurang dari 3 tahun memiliki tingkat pendapatan lebih besar karena semua itu tergantung lokasi yang digunakan untuk usaha.

Pedagang yang baru membuka usaha kurang dari 3 tahun adalah usaha yang memiliki lokasi strategis yaitu lokasi sebelum pintu masuk tol Brebes atau setelah pintu keluar tol Brebes karena lokasi tersebut lokasi yang masih dilewati pengendara yang menuju Jakarta dan sebaliknya, sedangkan pedagang yang membuka usaha sudah lebih dari 10 tahun berada pada lokasi dimana tidak lagi dilewati para pengendara mobil yang akan menuju Jakarta dan sebaliknya karena pengendara lebih banyak menggunakan

jalan tol, hanya pengendara motor yang masih melewati jalur tersebut, oleh sebab itu usaha yang sudah ada sejak lama tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang telur asin. Maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lama usaha dengan pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Lamanya suatu usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang karena apabila usaha tersebut tidak mampu bersaing dan menciptakan inovasi maka tidak dapat mengembangkan usaha walaupun usaha tersebut sudah ada sejak lama.

#### 7. Pengujian Hipotesis 6 (Variabel Jam Kerja)

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 5.13 diketahui bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel tenaga kerja sebesar 0,207 dan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  artinya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 terbukti karena variabel jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Apabila adanya penambahan jam kerja yang dilakukan pedagang dalam sehari atau satu minggu maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Sebagian pedagang menyatakan bahwa mereka berjualan hingga larut malam bahkan ada beberapa pedagang yang membuka usahanya hingga 24 jam untuk meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan telur asin.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel (Ghozali, 2013:105). Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka

semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas dan jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.9.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Variabel | Tolerance | VIF   |
|----|----------|-----------|-------|
| 1  | X1       | 0,798     | 1,253 |
| 2  | X2       | 0,661     | 1,514 |
| 3  | X3       | 0,864     | 1,157 |
| 4  | X4       | 0,613     | 1,631 |
| 5  | X5       | 0,628     | 1,593 |
| 6  | X6       | 0,658     | 1,520 |

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Kriteria pengujian dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai Tolerance apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF pada pengujian tersebut  $> 10$  maka model tersebut dinyatakan mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2013:106). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tolerance X1 (Modal Usaha) sebesar  $0,798 >$  dari  $0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,253 < 10$  maka dapat dikatakan variabel X1 tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Nilai tolerance X2 (Tenaga Kerja) adalah  $0,661 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,514 < 10$  artinya variabel X2 tidak menunjukkan adanya multikolineritas. Nilai tolerace X3 (Infrastruktur Jalan Tol) sebesar  $0,864 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,157 < 10$  maka variabel X3 dinyatakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, sama halnya dengan variabel X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha) dan Variabel X6 (Jam kerja) memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka semua variabel dinyatakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance yang terjadi pada model regresi dari residual satu pengamatan

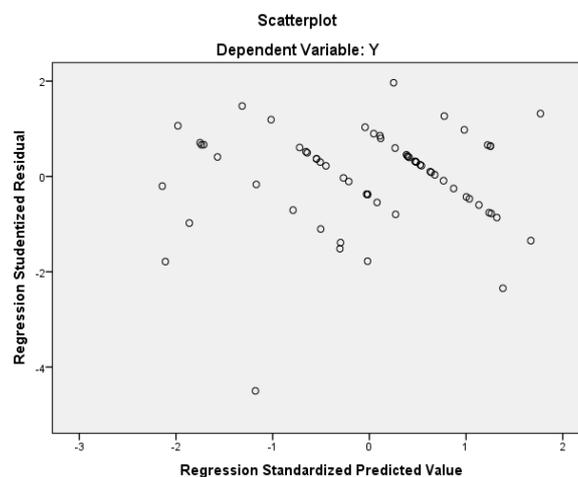
ke pengamatan lainnya, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Scatter Plot dan Analisis Uji Gletser.

**Tabel 5.10.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Gletser

| No | Variabel | Nilai Signifikan |
|----|----------|------------------|
| 1  | X1       | 0,799            |
| 2  | X2       | 0,111            |
| 3  | X3       | 0,060            |
| 4  | X4       | 0,094            |
| 5  | X5       | 0,710            |
| 6  | X6       | 0,740            |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel hasil analisis Uji Glester data dinyatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Diketahui Variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastuktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki nilai signifikan masing-masing  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan data di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer diolah 2017

**Gambar 5.7.**  
Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk meneliti pengaruh pendapatan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan analisis plot grafis dan analisis statistik, dimana pada analisis plot grafis asumsi normalitas terpenuhi apabila titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya dan pengujian dengan analisis statistik dinyatakan normalitas apabila nilai  $Asymp. Sig > 0,05$  (Ghazali, 2013:160).

Berikut adalah tabel sebaran data Variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan).

**Tabel 5.11.**  
 Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

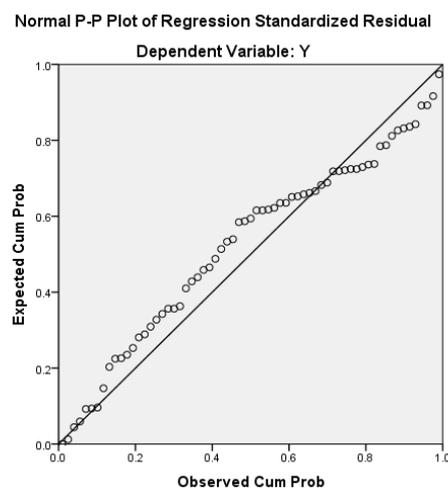
|                        | Standardized Residual |
|------------------------|-----------------------|
| N                      | 65                    |
| Mean                   | 0,00E+00              |
| Std. Deviation         | 0,95197164            |
| Absolute               | 0,127                 |
| Positive               | 0,084                 |
| Negative               | -0,127                |
| Kolmogorov-Smirnov Z   | 1,024                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1,245                 |

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov di atas data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $Asymp. Sig > 0,05$  dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai

Asymp, Sig < 0,05. Diketahui Variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki Asymp, sig 1,245 yaitu > dari 0,05 maka data di atas dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan Analisis Plot Grafis pada gambar 5.8 dinyatakan berdistribusi normal apabila titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya. Diketahui Variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki titik-titik pada grafif yang mendekati sumbu diagonalnya maka data pada gambar 5.8 dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer diolah 2017

**Gambar 5.8.**  
Hasil Output Uji Normalitas Analisis Plot Grafis

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat dan menerangkan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual dalam model regresi pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dapat dikatakan sesuai dengan persyaratan apabila hasil regresi menyatakan tidak adanya autokorelasi dalam model. Metode Pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan apabila  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ ,

maka hipotesis no diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut (Basuki dan Yuliadi, 2014:114).

**Tabel 5.12.**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary(b)

| R        | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0,817(a) | 0,667    | 0,632             | 0,14965                    | 1,925         |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,925. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang ditentukan berdasarkan jumlah responden dan banyaknya variabel yang digunakan. Nilai dU dan dL dengan jumlah responden sebanyak 65 dan banyaknya variabel bebas berjumlah 6 maka nilai dU adalah 1,8046 serta nilai dL sebesar 1,4043 yang artinya nilai Dw pada pengujian di atas memenuhi ketentuan kedua dimana d terletak diantara dU dan  $(4-dU)$ ,  $dU < d < (4-1,8046)$  atau  $1,804 < 1,925 < 2,195$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam pengujian ini terbebas dari autokorelasi.

#### D. Uji F

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F dilakukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Gujarati,2003). Variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai F hitung  $>$  F tabel, pada penelitian ini didapatkan nilai F tabel sebesar 2,26.

**Tabel 5.14.**  
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)  
ANOVA

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 2,599          | 6  | 0,433       | 19,341 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 1,299          | 58 | 0,022       |        |                    |
| Total      | 3,898          | 64 |             |        |                    |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Pengujian signifikansi secara simultan berdasarkan tabel anova atau F test menunjukkan nilai F hitung sebesar  $19,341 > F$  tabel 2,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan Tol, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan variabel Jam Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen yaitu variabel Pendapatan.

#### E. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

**Tabel 5.15.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 0,817 <sup>a</sup> | 0,667    | 0,632             | 0,14965                    |

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan hasil output pengujian koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0,632 yang artinya variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Modal Usaha), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Infrastruktur Jalan Tol), X4 (Lokasi Usaha), X5 (Lama Usaha), X6 (Jam Kerja) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 63,2 persen sedangkan sisanya sebesar 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes, apabila ada penambahan modal usaha yang

digunakan maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila adanya penambahan jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
3. Variabel Infrastruktur Jalan Tol (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Adanya Infrastruktur jalan tol di Kabupaten Brebes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
4. Variabel Lokasi Usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin. Semakin strategis lokasi yang dipilih untuk usaha maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
5. Variabel Lama Usaha (X5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin, semakin lamanya usaha yang telah dijalankan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
6. Variabel Jam Kerja (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang telur asin. Apabila ada penambahan jam kerja yang digunakan untuk membuka usaha dalam satu hari maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang , Binaria. 2009. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)”. *Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor*
- Artaman, dkk. 2015. “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN : 2337-3067*
- Basuki, A.T. dan Yuliadi, I., 2014. *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media
- Bahri, S., 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Badan Pusat Statistik, 2016. Kabupaten Brebes dalam Angka 2016. Brebes: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2017. Pertumbuhan Ekonomi 2016. Indonesia: BPS
- Dewi, dkk., 2003. “Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*
- Firdausa, R.A., dan Arianti F. 2013. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-6*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N., 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementrian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, 2015. *Buku Informasi Statistik Pekerja Umum*. Jakarta: KPUPR
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3*. Jakarta: Erlangga
- Muljarjadi, Bagja. 2016. *Ekonomi Pembangunan Wilayah*. Bandung : Universitas Padjajaran Press
- Mu’in, Idianto. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhidayah, Reni. 2016. “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan (Studi Kasus Nasabah BMT Barokah Padi Melati)”. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Paramita, A.N., dan Budhiasa I.G.S., 2014. “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.

- Rosyidin, M., 2017. "Dampak Pembangunan Tol Cikopopalmimanan terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalkarang, Palimanan, Cirebon ". *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Sembiring, Monalisa. 2010. "Analisis Pendapatan Pedagang Bakso di Kota Bogor Jawa Barat". *Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor*
- Setiawan, Indra. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha kecil dan Menengah". *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta*
- Simanjuntak, T.H., dan Mukhlis, I., 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soeratno, dan Arsyad L. 1993. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suryana, Msi. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Todaro, P.M., dkk., 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tohar, M 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Utami, Setyaningsih Sri, dan Edi Wibowo. 2013. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*. E-Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol 13, No.2, Oktober 2013: 171 – 180.
- [http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx\\_rtgfiles/sandingan\\_data\\_umkm\\_2012-2013.pdf](http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf) diakses pada tanggal 21 September 2017
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/06/16/090780526/jokowi-resmikan-tol-pejagan-brebes-timur> diakses pada tanggal 21 September 2017
- <http://bpiw.pu.go.id/article/detail/pembangunan-jalan-tol-pejagan-pemalang-buka-akses-menuju-kota-dan-kabupaten-tegal> diakses pada tanggal 22 September 2017
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3543776/dampak-tol-omzet-pedagang-oleh-oleh-di-pantura-turun-drastis> diakses pada tanggal 22 September 2017
- <http://regional.liputan6.com/read/2692025/telur-asin-brebes-menuju-senjakala> diakses pada tanggal 25 September 2017

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Brebes)  
diakses pada tanggal 29 Oktober 2017

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG TELUR ASIN DI KABUPATEN BREBES**

***FACTORS AFFECTING THE INCOME OF TELUR ASIN  
TRADERS IN BREBES DISTRICT***

Diajukan oleh

**RIZKA NURARLITA SEPTIAN**  
20140430031



Telah Disetujui Dosen Pembimbing  
Pembimbing

  
Dr. Nano Prawoto, SE, M.Si.  
NIK : 19660604199202143016

Tanggal 25 November 2017

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG TELUR ASIN DI KABUPATEN BREBES**

***FACTORS AFFECTING THE INCOME OF TELUR ASIN TRADERS IN  
BREBES DISTRICT***

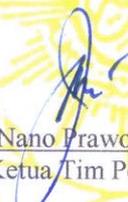
Diajukan oleh

**RIZKA NURARLITA SEPTIAN  
20140430031**

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan  
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 20 Desember 2017**

yang terdiri dari

  
Dr. Nano Prawoto, SE, M.Si  
Ketua Tim Penguji

  
Drs. Hudiyanto, M.Si  
Anggota Tim Penguji

  
Dr. Endah Saptutyningsih, SE, M.Si  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  
Rizal Yaya, SE, MSc., Ph.D., Ak., CA  
NIK. 19731218199904143068